

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Loan To Deposit Ratio*, *Non Performing Loan* Dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional Terhadap Profitabilitas Bpr Di Kabupaten Tabanan

Ni Putu Desy Susilawati¹

Ni Luh Gde Novitasari²

Putu Wenny Saitri³

Universitas Mahasaraswati Denpasar

E-mail: desysusilawati2018@gmail.com

Abstract

Profitability is the ability of banks to generate or obtain profits effectively, efficiently and effectively which is used to assess the extent to which a company is able to generate profits that can be received in a certain period. Profitability in a company that is BPR has a very important role, because profitability can show the effectiveness of financial management and bank assets, this states how important profitability is for banks because the ability to manage profitability is very closely related to the ability of banks to make profits. This study aims to analyze the factors that affect profitability, namely Capital Adequacy Ratio (CAR), Loan to Deposit Ratio (LDR), Non Performing Loans (NPL), and Operational Income Operating Costs (BOPO). The sample in this study were 19 rural banks registered with the Financial Services Authority (OJK) for the 2016-2018 period. Determination of the sample using purposive sampling method. The analytical tool used is multiple linear regression analysis. The results showed that the CAR and LDR variables had a positive effect on profitability, while the NPL and BOPO variables did not affect profitability.

Keywords: *Return on Assets, Capital Adequacy Ratio, Loan to Deposit Ratio, Non Performing Loans and Operational Costs Operating Income*

PENDAHULUAN

Capital Adequacy Ratio (CAR) adalah rasio yang memperlihatkan seberapa besar jumlah aktiva bank yang mengandung risiko (kredit, penyertaan, surat berharga, tagihan pada bank lain) yang ikut dibiayai dari modal sendiri, CAR yang tinggi menunjukkan semakin stabil usaha bank karena adanya kepercayaan masyarakat yang stabil. Hal ini disebabkan karena bank mampu untuk menanggung risiko dari setiap aktiva produktif yang berisiko, semakin tinggi CAR maka yang dicapai oleh bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, sehingga laba bank semakin meningkat. Hasil penelitian Vernanda (2016) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, selain itu penelitian yang dilakukan Wahyuni (2018) menunjukkan hasil yang mendukung penelitian yang dilakukan Vernanda (2018) bahwa CAR merupakan faktor penentu yang signifikan terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015) menunjukkan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Loan to Deposit Ratio (LDR), menurut Kasmir (2012:319) LDR merupakan rasio untuk mengukur komposisi jumlah kredit yang diberikan dibandingkan dengan jumlah dana masyarakat dan modal sendiri yang digunakan. LDR menunjukkan jumlah kredit yang diberikan yang dibiayai dengan pihak ketiga dari pengembalian kredit yang diberikan. Hasil penelitian Oktiana (2015), Negara dan Natalia (2016), menunjukkan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap ROA, hal ini sejalan dengan Wicaksono (2016), yang menyatakan semakin tinggi LDR maka semakin besar tingkat kredit yang diberikan semakin meningkatnya potensi risiko kredit (gagal bayar), dan apabila LDR terlalu tinggi perusahaan justru dapat mengalami permasalahan berupa kesulitan likuiditas. Hasil penelitian yang dilakukan Suardika dan Putri (2015), menunjukkan bahwa LDR merupakan faktor yang berpengaruh positif terhadap ROA.

Non Performing Loan (NPL), NPL merupakan rasio perbandingan kredit bermasalah terhadap total kredit yang diberikan kepada pihak ketiga, apabila semakin tinggi NPL dalam

suatu BPR menunjukkan bahwa kinerja bank tersebut semakin buruk. Karena tidak mengenal istilah kredit, apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank. Hasil penelitian yang dilakukan Oktiana (2015) menemukan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Prasetyo dan Ayu (2015), Wahyuni (2018) menemukan bahwa NPL memiliki pengaruh negatif terhadap ROA, hasil yang ditunjukkan adalah faktor NPL menunjukkan negatif terhadap laba, semakin tinggi NPL maka semakin besar risiko yang disalurkan bank sehingga semakin rendah pendapatan maka laba dan ROA semakin menurun.

Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO), BOPO merupakan rasio perbandingan antara biaya operasional dengan pendapatan operasional, semakin rendah tingkat BOPO maka akan semakin baik kinerja manajemen bank tersebut, karena bank akan lebih efisien dalam memanfaatkan sumber daya yang ada, Riyadi (2006:159). Menurut Usman (2003) dan Sudarini (2005), memperlihatkan bahwa BOPO berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA (*Return on Asset*). Sedangkan penelitian yang dilakukan Pratiwi dan Wiagustini (2015), Sugiantini (2018) menunjukkan hasil yang sebaliknya yaitu BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA (*Return on Asset*), jadi hasil yang ditunjukkan adalah BOPO merupakan faktor yang berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pentingnya profitabilitas terhadap BPR telah membuat banyak peneliti untuk melakukan penelitian. Beberapa penelitian yang terkait dengan profitabilitas telah banyak dilakukan dan memunculkan hal yang beragam dan menarik untuk dikaji lebih dalam lagi. Salah satunya BPR di wilayah kota Denpasar, yang diteliti oleh Sugiantini (2018) mengenai profitabilitas. Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa BPR di wilayah kota Denpasar mengalami beberapa masalah yang mempengaruhi profitabilitas diantaranya yaitu masalah yang membuat perlambatan terhadap pertumbuhan kredit yang terjadi pada BPR di Kota Denpasar, dan tingginya pertumbuhan kredit BPR di Kota Denpasar mampu meningkatkan LDR dan penurunan terhadap kredit macet (NPL). Sedangkan LDR dan NPL ini termasuk faktor-faktor yang sangat mendukung terhadap profitabilitas, Hanafi (2012:56) apabila faktor-faktor yang mendukung ini mengalami peningkatan atau perlambatan dapat berpengaruh terhadap profitabilitas pada BPR di Kota Denpasar (Dendawijaya, 2009:121). Hal tersebut bisa menyebabkan suatu risiko yang mempengaruhi naik turunnya profitabilitas yang dapat berpengaruh terhadap BPR di Kota Denpasar. Berdasarkan uraian diatas peneliti termotivasi untuk melakukan penelitian kembali dengan lokasi penelitian yang berbeda yaitu di BPR Kabupaten Tabanan terhadap profitabilitas dan faktor-faktor yang mempengaruhinya.

TELAAH LITERATUR DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Teori signal

Teori signal mengemukakan tentang bagaimana seharusnya sebuah perusahaan memberikan sinyal kepada pengguna laporan keuangan. Brigham dan Houston (2001:36) menyatakan bahwa sinyal adalah suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan yang memberikan petunjuk bagi investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan. Perusahaan dengan prospek yang menguntungkan akan mencoba menghindari penjualan saham dan mengusahakan modal baru dengan cara-cara lain seperti dengan menggunakan hutang. Teori signal menjelaskan mengapa perusahaan mempunyai dorongan untuk memberikan informasi laporan keuangan pada pihak eksternal. Dorongan perusahaan untuk memberikan informasi yang terdapat asimetris informasi antara perusahaan dan pihak luar karena perusahaan mengetahui lebih banyak mengenai perusahaan dan prospek yang akan datang dari pada pihak luar (investor dan kreditor).

Teori signal ini BPR merupakan lembaga keuangan yang konvensional dan tidak membiayai jasa lalu lintas pembayaran dikarenakan kinerja pada perusahaan BPR sangatlah sedikit dari bank umum lainnya. Pada teori signal ini menyatakan bahwa nilai BPR yang baik

dapat dilihat dari tinggi rendahnya laba. Sehingga para manajemen BPR memberikan sinyal-sinyal pada para nasabahnya berupa informasi seputar BPR.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) Terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Tabanan

Capital Adequacy Ratio (CAR) juga biasa disebut sebagai rasio kecukupan modal, yang berarti jumlah modal sendiri yang diperlukan untuk menutup risiko kerugian yang timbul dari penanaman aktiva-aktiva yang mengandung risiko serta membiayai seluruh benda tetap dan inventaris bank. Seluruh bank yang ada di Indonesia diwajibkan untuk menyediakan modal minimum sebesar 8% dari ATMR. Semakin besar CAR (*Capital Adequacy Ratio*) maka keuntungan bank juga semakin besar. CAR menunjukkan sejauh mana penurunan aset bank yang masih dapat ditutup oleh equity bank yang tersedia, semakin tinggi CAR maka semakin baik kondisi bank. Besarnya CAR secara tidak langsung mempengaruhi ROA karena laba merupakan komponen pembentuk rasio ROA. Dengan demikian, semakin besar CAR akan berpengaruh terhadap besarnya ROA bank.

Hasil penelitian yang dilakukan Alifah (2014), Prasetyo dan Ayu (2015), Vernanda (2016) dan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA. Berdasarkan uraian di atas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini :

H₁: CAR (*Capital Adequacy Ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) Terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Tabanan

LDR (*Loan to Deposit Ratio*) yaitu menunjukkan kemampuan suatu bank di dalam menyediakan dana kepada debiturnya dengan modal yang dimiliki oleh bank maupun dana yang dapat dikumpulkan oleh masyarakat. LDR (*Loan to Deposit Ratio*) mencerminkan kemampuan bank dalam membayar kembali penarikan dana yang dilakukan deposan dengan mengandalkan kredit yang diberikan sebagai sumber likuiditasnya, dengan kata lain seberapa jauh pemberian kredit kepada nasabah kredit dapat mengimbangi kewajiban bank untuk segera memenuhi permintaan deposan yang ingin menarik kembali uangnya yang telah digunakan oleh bank untuk memberikan kredit yang diberikan dengan total dana pihak ketiga.

Semakin rendah rasio LDR menunjukkan kurangnya efektifitas bank dalam menyalurkan kredit sehingga hilangnya kesempatan bank untuk memperoleh laba. Jika rasio berada pada standar yang ditetapkan bank Indonesia, maka laba akan meningkat (dengan asumsi bank tersebut menyalurkan kreditnya dengan efektif). Meningkatnya laba, maka *Return On Asset* (ROA) juga akan meningkat, karena laba merupakan komponen yang membentuk *Return On Asset* (ROA). Sehingga *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. LDR yang tinggi dalam hal ini tidak melebihi batas yang ditentukan, maka akan menaikkan profitabilitas yang berasal dari pendapatan bunga kredit.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Suardita dan Putri (2015), Wicaksono (2016), Wahyuni (2018), dan Suci (2019) menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini :

H₂ : LDR (*Loan to Deposit Ratio*) berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) Terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Tabanan

NPL adalah perbandingan total pinjaman bermasalah dibanding dengan total pinjaman diberikan pihak ketiga. NPL (*Non Performing Loan*) merupakan risiko kredit yang terdapat dalam laporan keuangan publikasi. Bank dapat menjalankan operasinya dengan baik jika mempunyai NPL dibawah 5%. Kenaikan NPL yang semakin tinggi menyebabkan cadangan PPAP yang ada tidak mencukupi sehingga kemacetan kredit harus diperhitungkan sebagai beban (biaya) yang langsung berpengaruh terhadap keuntungan bank karena keuntungan atau akumulasi keuntungan juga akan habis, maka harus dibebankan kepada modal (Dunil, 2005)

dan (Prasnanugraha, 2007), dengan demikian kenaikan NPL mengakibatkan laba menurun sehingga ROA menjadi semakin kecil, semakin tinggi NPL maka kinerja bank menurun dan sebaliknya, NPL berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap ROA.

Credit risk adalah risiko yang dihadapi bank karena menyalurkan dananya dalam bentuk pinjaman kepada masyarakat (Susilo, 2000). Adanya berbagai sebab membuat debitur mungkin saja menjadi tidak memenuhi kewajiban kepada bank. Manajemen piutang merupakan hal yang sangat penting bagi perusahaan yang operasinya memberikan kredit, karena semakin besar piutang semakin besar pula risikonya (Mawardi, 2005). Apabila suatu bank kondisi NPL tinggi maka akan memperbesar biaya lainnya, sehingga berpotensi terhadap kerugian bank (Mawardi, 2005). Rasio NPL menunjukkan kemampuan manajemen bank dalam mengelola kredit bermasalah yang diberikan oleh bank. Semakin tinggi rasio NPL maka semakin buruk kualitas kredit yang menyebabkan jumlah kredit bermasalah semakin besar sehingga dapat menyebabkan kemungkinan suatu bank dalam kondisi bermasalah semakin besar (Herdiningtyas, 2002). Maka dalam hal ini semakin tinggi rasio NPL maka semakin rendah profitabilitas suatu bank.

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Wicaksono (2016), Aryanto, dkk (2018), Putri, dkk (2018), dan Wahyuni (2018) menyatakan bahwa NPL berpengaruh negatif terhadap ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini :

H₃ : NPL (*Non Performing Loan*) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap Profitabilitas BPR di Kabupaten Tabanan

BOPO merupakan variabel yang mampu membedakan bank yang mempunyai ROA diatas rata-rata maupun bank yang mempunyai ROA dibawah rata-rata, dalam pengelolaan aktivitas operasional bank yang efisien dengan memperkecil biaya operasional bank akan sangat mempengaruhi besarnya tingkat keuntungan bank yang tercermin dalam ROA sebagai indikator yang mencerminkan efektivitas perusahaan dalam menghasilkan laba dengan memanfaatkan keseluruhan aktiva yang dimiliki. BOPO berpengaruh negatif dan signifikan terhadap ROA, sehingga semakin besar BOPO maka akan semakin kecil atau menurun kinerja keuangan perbankan, begitu juga sebaliknya jika BOPO semakin kecil maka dapat disimpulkan bahwa kinerja keuangan suatu perusahaan (perbankan) semakin meningkatkan atau membaik (Taswan, 2010:63).

Hasil penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014), Mismiwati (2015), Wicaksono (2016), Pinasti (2018) dan Sugiantini (2018) menunjukkan hasil bahwa BOPO mempunyai pengaruh negatif pada profitabilitas bank yang diprosikan ROA. Berdasarkan uraian diatas, maka hipotesis yang dikembangkan dalam penelitian ini:

H₄: BOPO (Biaya Operasional Pendapatan Operasional) berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan di Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan dengan mengakses www.ojk.id. Data kuantitatif yang dipergunakan dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPR pada tahun 2016-2018. Data sekunder dalam penelitian ini adalah laporan tahunan BPR pada tahun 2016-2018 yang diperoleh melalui website resmi OJK www.ojk.id. Pemilihan sampel penelitian didasarkan pada metode *purposive sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel dengan kriteria tertentu sehingga didapat sampel sebanyak 19 BPR. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini meliputi statistik deskriptif dan

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Uji Normalitas

Tabel 1
 Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

| | | Unstandardized Residual |
|----------------------------------|----------------|-------------------------|
| N | | 57 |
| Normal Parameters ^{a,b} | Mean | .0000000 |
| | Std. Deviation | 5.08486555 |
| Most Extreme Differences | Absolute | .207 |
| | Positive | .168 |
| | Negative | -.207 |
| Kolmogorov-Smirnov Z | | 1.144 |
| Asymp. Sig. (2-tailed) | | .146 |

Dari Tabel 1 dapat dilihat nilai signifikansi yang diperoleh sebesar 0,146. Nilai signifikansi ini > 0,05. Dengan demikian dapat disimpulkan data berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 2 Uji Multikolinearitas

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VIF |
| 1 | (Constant) | 3.447 | 3.271 | | 1.054 | .297 | | |
| | CAR | 3.563 | 1.634 | .277 | 2.180 | .034 | .959 | 1.043 |
| | LDR | 6.631 | 3.110 | .281 | 2.132 | .038 | .892 | 1.121 |
| | NPL | .020 | .052 | .051 | .379 | .706 | .874 | 1.144 |
| | BOPO | -2.821 | 3.339 | -.106 | -.845 | .402 | .980 | 1.021 |

a. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan data diatas, terlihat bahwa masing-masing variabel bebas memiliki nilai tolerance lebih besar 0,10 atau 10 persen dan nilai VIF kurang dari 10 maka dikatakan tidak ada gejala multikolinearitas.

Uji F

Tabel 3
 Hasil Uji F

ANOVA^b

| Model | | Sum of Squares | df | Mean Square | F | Sig. |
|-------|------------|----------------|----|-------------|-------|-------------------|
| 1 | Regression | 348.902 | 4 | 87.226 | 3.133 | .022 ^a |
| | Residual | 1447.928 | 52 | 27.845 | | |
| | Total | 1796.830 | 56 | | | |

a. Predictors: (Constant), BOPO, NPL, CAR, LDR

b. Dependent Variable: ROA

Berdasarkan Tabel 3 menunjukkan nilai F yaitu 3,133 dengan tingkat signifikansi 0,022, lebih kecil dari tarif nyata yang ditetapkan sebesar 0,05. Hasil ini menunjukkan bahwa variabel *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) secara simultan berpengaruh terhadap variabel ROA.

Uji t

Tabel 4
Hasil Uji t

Coefficients^a

| Model | | Unstandardized Coefficients | | Standardized Coefficients | t | Sig. | Collinearity Statistics | |
|-------|------------|-----------------------------|------------|---------------------------|-------|------|-------------------------|-------|
| | | B | Std. Error | Beta | | | Tolerance | VF |
| 1 | (Constant) | 3.447 | 3.271 | | 1.054 | .297 | | |
| | CAR | 3.563 | 1.634 | .277 | 2.180 | .034 | .959 | 1.043 |
| | LDR | 6.631 | 3.110 | .281 | 2.132 | .038 | .892 | 1.121 |
| | NPL | .020 | .052 | .051 | .379 | .706 | .874 | 1.144 |
| | BOPO | -2.821 | 3.339 | -.106 | -.845 | .402 | .980 | 1.021 |

a. Dependent Variable: ROA

Adapun pembahasan dari hasil pengujian signifikansi masing-masing variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebagai berikut :

- 1) CAR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 3,563, dan nilai t-hitung sebesar 2,180 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H₁ diterima.
- 2) LDR memiliki nilai koefisien regresi sebesar 6,631, dan nilai t-hitung sebesar 2,132 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H₂ diterima.
- 3) NPL memiliki nilai koefisien regresi sebesar 0,020, dan nilai t-hitung sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,706 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H₃ ditolak.
- 4) BOPO memiliki nilai koefisien regresi sebesar -2,821, dan nilai t-hitung sebesar -0,845 dengan nilai signifikansi 0,402 yang lebih besar dari 0,05. Ini berarti bahwa variabel BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Dari hasil pengujian dalam penelitian ini dapat disimpulkan H₄ ditolak.

Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi CAR sebesar 3,563, dan nilai t-hitung sebesar 2,180 dengan nilai signifikansi sebesar 0,034 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis pertama (H₁) yang menyatakan CAR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

Hal ini menunjukkan bahwa semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba, karena dengan modal yang besar manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Semakin tinggi CAR yang akan dicapai oleh suatu bank menunjukkan kinerja bank semakin baik, karena hal tersebut mampu menutupi penurunan aktivasnya sebagai akibat dari kerugian-kerugian bank yang disebabkan oleh aktiva yang berisiko dengan kecukupan modal yang dimiliki.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014), Prasetyo dan Ayu (2015), Vernanda (2016), dan Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh positif terhadap ROA, namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Widowati (2015), Negara dan Natalia (2016) yang menyatakan bahwa CAR berpengaruh negatif terhadap ROA.

Pengaruh *Loan to Deposit Ratio* (LDR) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi LDR sebesar 6,631, dan nilai t-hitung sebesar 2,132 dengan nilai signifikansi sebesar 0,038 yang lebih kecil dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis kedua (H_2) yang menyatakan LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA) diterima.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa semakin rendah LDR menunjukkan kurangnya efektivitas bank dalam menyalurkan kredit. LDR yang rendah menunjukkan bank belum sepenuhnya mampu mengoptimalkan penggunaan dana masyarakat untuk melakukan ekspansi kredit. LDR yang berada dibawah target dan limitnya, maka akan dikatakan bahwa bank memelihara alat likuid yang berlebihan dan ini akan menimbulkan tekanan terhadap pendapatan bank berupa tingginya biaya pemeliharaan kas yang menganggur (Kuncoro, 2002). Sehingga dapat dikatakan bahwa bank tersebut tidak menjalankan fungsinya sebagai intermediasi dengan baik. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah).

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardika dan Putri (2015), Oktiana (2015), Negara dan Natalia (2016), dan Wicaksono (2016) yang menyatakan bahwa LDR berpengaruh positif terhadap profitabilitas (ROA).

Pengaruh *Non Performing Loan* (NPL) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi NPL sebesar 0,020, dan nilai t-hitung sebesar 0,379 dengan nilai signifikansi sebesar 0,706 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis ketiga (H_3) yang menyatakan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa tinggi rendahnya rasio NPL tidak mempengaruhi profitabilitas BPR. Hal ini dikarenakan kredit macet tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Karena jika kreditur ingin melakukan kredit harus menyertakan jaminan sebagai salah satu syarat pengajuan kredit untuk mengantisipasi terjadinya kredit macet dikemudian hari, maka jika terjadi kredit macet pihak bank akan menarik jaminan yang dijaminan oleh kreditur. Artinya bagian kredit perusahaan sudah mampu mengelola kredit macetnya sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas atau laba.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014), Pratiwi dan Agustini (2015), Mismiwati (2016), dan Sugiantini (2018) yang menyatakan bahwa NPL tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), namun penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Suardita dan Putri (2016), Wahyuni (2018) yang menyatakan bahwa NPL berpengaruh positif terhadap ROA.

Pengaruh Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap Profitabilitas (ROA).

Berdasarkan hasil analisis uji statistik t diperoleh koefisien regresi BOPO sebesar -2,821, dan nilai t-hitung sebesar -0,845 dengan nilai signifikansi 0,402 yang lebih besar dari 0,05. Hal tersebut menunjukkan bahwa hipotesis keempat (H_4) yang menyatakan BOPO berpengaruh negatif terhadap profitabilitas (ROA) ditolak.

Kemungkinan besar bank lebih banyak menggunakan dana yang disimpan masyarakat (Giro, Deposito Berjangka, Tabungan) untuk biaya operasionalnya, dikarenakan asset yang dimiliki bank masih kecil. Sehingga hal ini mengakibatkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak dipengaruhi oleh biaya dan pendapatan operasional.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Alifah (2014) yang menyatakan bahwa BOPO tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA), namun penelitian

ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Dewi dkk (2014), dan Oktiana (2015) yang menyatakan bahwa BOPO berpengaruh negatif terhadap ROA.

SIMPULAN

Selama periode amatan menunjukkan bahwa data telah terdistribusi normal. Hal ini dapat dilihat dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji autokorelasi, dan uji heteroskedastisitas yang menunjukkan bahwa tidak terdapat variabel yang menyimpang dari uji asumsi klasik. Ini mengindikasikan bahwa data yang tersedia telah memenuhi syarat untuk menggunakan model persamaan regresi linier berganda.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), *Non Performing Loan* (NPL), dan Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) terhadap profitabilitas (ROA), dalam pemilihan sampel menggunakan teknik *purposive sampling* dan diperoleh sebanyak 19 perusahaan Bank Perkreditan Rakyat (BPR) yang memenuhi kriteria sampel. Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis regresi linier berganda. Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan dalam penelitian ini, dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- 1) *Capital Aquacy Ratio* (CAR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan yang terdaftar di OJK. Perolehan ROA meningkat, dikarenakan dengan modal yang besar, manajemen bank sangat leluasa dalam menempatkan dananya kedalam aktivitas investasi yang menguntungkan. Semakin besar CAR maka semakin besar kesempatan bank dalam menghasilkan laba.
- 2) *Loan to Deposit Ratio* (LDR) berpengaruh positif terhadap profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan yang terdaftar di OJK. Semakin tinggi LDR maka laba yang diperoleh oleh bank tersebut akan meningkat (dengan asumsi bahwa bank tersebut mampu menyalurkan kreditnya dengan efektif sehingga diharapkan jumlah kredit macetnya rendah).
- 3) *Non Performing Loan* (NPL) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan yang terdaftar di OJK. NPL tidak mempengaruhi profitabilitas BPR, terlebih lagi menurunkan profitabilitas BPR. Hal ini dikarenakan kredit macet tidak mempengaruhi kemampuan perusahaan memperoleh laba. Artinya bagian kredit perusahaan sudah mampu mengelola kredit macetnya sehingga tidak mempengaruhi profitabilitas atau laba.
- 4) Biaya Operasional Pendapatan Operasional (BOPO) tidak berpengaruh terhadap profitabilitas yaitu *Return On Asset* (ROA) pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR) di Kabupaten Tabanan yang terdaftar di OJK. Kemungkinan besar bank lebih banyak menggunakan dana yang disimpan masyarakat (Giro, Deposito Berjangka, Tabungan) untuk biaya operasionalnya, dikarenakan asset yang dimiliki bank masih kecil. Sehingga hal ini mengakibatkan tingkat efisiensi bank dalam menjalankan kegiatan operasionalnya tidak dipengaruhi oleh biaya dan pendapatan operasional.

DAFTAR PUSTAKA

- Adnyani. 2011. Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Profitabilitas (ROA). *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Alifah. 2014. Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank (ROA) Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Periode 2009-2012. *Skripsi*. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ambarawati, I Gusti Ayu Dewi, dkk. 2018. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio*, *Non Performing Loan*, *Loan To Deposit Ratio* Terhadap *Return On Aseet*. *e-Journal Manajemen nud*,

- Vol.7, No.5, 2018:2410-2441. ISSN: 2302-8912. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana.
- Ariyani. 2010. Analisis Pengaruh CAR, NPL, BOPO dan LDR Terhadap ROA Pada Bank Devisa Di Indonesia Tahun 2003-2006. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Ariyanto, dkk. 2018. Pengaruh Tingkat Efisiensi, Risiko Kredit, Dan Tingkat Penyaluran Kredit Pada Profitabilitas. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. Vol.24.2.Agustus (2018): 1164-1189. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Brigham, Eugene dan Joel F. Houston, 2001. “*Manajemen Keuangan*”, Edisi Kedelapan, Buku Kedua, Terjemahan Dodo Suharto, Herman Wibiwo : Editor, Yanti Sumiharti, Wisnu Chandra Kridhaji, Erlangga, Jakarta.
- Bank Indonesia. 2001. SK No. 3/30/DPNP/2001 UPPB Tentang Perihal Laporan Keuangan Publikasi Triwulan www.bi.go.id/peraturan/perbankan.com Diakses tanggal : 11 Agustus 2017.
- Cristina, Komang Monica, dkk. 2018. Pengaruh Likuiditas, Risiko Kredit, Dan Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Pada Bank Perkreditan Rakyat (BPR). *E-Journal Manajemen Unud*, Vol.7, No.6, 2018:3353-3383. ISSN: 2302-8912. Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Udayana (Unud), Bali.
- Dendawijaya, Lukman. 2009. *Manajemen Perbankan*, Bogor : Penerbit Galia Indonesia.
- Dewi, Kadek Ayu Krisna, dkk. 2014. Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Loan to Deposit Ratio* (LDR), dan Perbandingan Biaya Operasional dengan Pendapatan Operasional (BOPO) Terhadap *Return On Assets* (ROA) Pada Bank Umum yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2008-2012. *e-Journal S1 Ak Universitas Pendidikan Ganesha Jurusan Akuntansi Program S1 Volume 2 No. 1 Tahun 2014*.
- Daniel, Niko Ulfandri. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Leverage dan Likuiditas Terhadap Luas Pengungkapan Laporan Keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia). *Artikel Penelitian*. Padang : UNP.
- Pinasti, Wildan Farhat. 2018. Pengaruh CAR, BOPO, NPL, NIM Dan LDR Terhadap Profitabilitas Bank Umum Periode 2011-2015. *E-Jurnal*. Vol.7,No.1. Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta.
- Ghozali, Imam. 2016. *Analisis Aplikasi Multivariate dengan Program IMB SPSS 20*. Edisi 6. Semarang : Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hanafi, M. Mamduh. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta : UPP STIM YKPN.
- Hasibuan, S. P. (2007). *Manajemen Sumber Daya Manusia, cetakan kesepuluh*. Jakarta : PT. Bumi Aksara.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2015, *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Indrawati. 2016. Pengaruh Rasio BOPO, NPL, LDR Dan KPMM Terhadap Tingkat Kinerja Keuangan Bank Pada BPR Di Kecamatan Mengwi Tahun 2012-2014. *Skripsi*. Universitas Mahasaraswati Denpasar.
- Kasmir. 2008. *Analisis Laporan Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Kasmir. 2010. *Pengantar Manajemen Keuangan*. Edisi 1. Jakarta : Kencana Prenadi Media Group.
- Kasmir, 2012. *Manajemen Perbankan*. Edisi 1. Jakarta : Penerbit Rajawali Pers.
- Kurnia, dan Wisnu. 2012. Analisis Pengaruh BOPO, EAR, LAR dan FIRM Size Terhadap Kinerja Keuangan. *Diponegoro Journal of Manajemen*. Vol. 1, No. 2, halaman : 49-5.
- Kuncoro, Mundrajad dan Suhardjono. 2002. *Manajemen Perbankan*. Yogyakarta : BPFE.
- Marwadi. 2005. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kinerja Keuangan Bank Umum di Indonesia. *Jurnal Bisnis Strategi*. Vol. 1, halaman : 14.